HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR DI SMK N 1 PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana (SI) Pada Jurusan "Bimbingan Dan Konseling"

Oleh:
FITRI YENTI
NIM : 2614.118

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018 M /1439 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Hubungan Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar di SMK N 1 Padang Panjang"** yang di susun oleh saudari **Fitri Yenti NIM. 2614.118** telah diperiksa dan di setujui untuk di ujikan dalam sidang munaqasah.. Demikianlah persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Charles, S.Ag, M.Pd.I	**Budi Santosa,S.Ag,M.Pd**
NIP. 19770411 200312 1 002	NIP. 197304 10200901 1 006

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Hubungan Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar di SMK N 1 Padang Panjang**, yang ditulis oleh **Fitri Yenti** Nim: **2614.118,** Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan, mengenai sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah bahwa ada sebahagian siswa sering malas untuk mengerjakan tugas karena mereka tidak tau apa yang harus di kerjakan, siswa kurang memahami informasi pengerjaan tugas dan materi pelajaran tentang tugas akhirnya tugas dibuat dengan asal-asalan saja tanpa ada pedoman. Sebagian siswa juga sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sehingga tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk. Tugas yang diberikan terkadang sulit untuk mereka mengerjakannya karena jawaban untuk tugas tersebut tidak ada dalam buku catatan mereka, ketika meminta bantuan kepada teman, teman mereka tidak mau membantu. Tugas yang diberikan guru selama seminggu dikerjakan dalam satu hari, seperti apapun hasilnya tidak diperdulikan, yang diutamakan adalah tugas yang dikerjakan selesai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi yang diambil yaitu siswa kelas XI SMK N 1 Padang Panjang yaitu sebanyak 313 orang sedangkan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa sejumlah 48 orang yang terdiri dari 10 lokal dengan 6 jurusanAlat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen angket. Teknik analisis data menggunakan *Statistic Packages For Social Science* (SPSS) versi 22.0 *for Windows*. Dan dokumentasi nilai lafor semester genap tahun ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh r_{xy} sebesar 0,481, sementara dari r_{tabel} *degree of freedom* (df) 46 diperoleh angka 0,291, pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung}> dari pada r_{tabel}, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Panjang, yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,481 > dari pada r_{tabel} yaitu 0,291 ini terletak antara 0,40-0,599 dapat diperoleh interpretasi bahwa semakin tinggi sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah maka hasil belajar yang akan di capai juga akan tinggidan begitu juga sebaliknya jika sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah rendah maka hasil belajar yang akan dicapai juga rendah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

DAFTAR TABEL ii

DAFTAR GAMBAR iii

DAFTAR LAMPIRAN iv

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

F. Penjelasan Judul 11

G. SistematikaPenulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sikap Siswa dalam menyelesaikan Tugas Sekolah

1. Pengertian Sikap Siswa 15

2. Ciri-ciri Sikap 18

3. Komponen Sikap 21

4. Indikator Sikap Belajar..... 23
5. Sikap Positif dan Negatif..... 25
6. Faktor Pembentukan Sikap..... 26
7. Sifat Sikap 27
8. Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah..... 29

B. Hasil Belajar
1. PengertianHasil belajar 34
2. Faktor-Faktor YangMempengaruhi hasil Belajar 36
3. Hubungan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar..... 38
C. PenelitianRelevan..... 41
D. KerangkaKonseptual 42
E. HipotesisPenelitian..... 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian..... 44
B. LokasiPenelitian..... 44
C. PopulasidanSampel 45
1. Populasi..... 45
2. Sampel..... 46
D. Teknik Pengumpulan Data..... 48
1. Angket..... 48

2. Dokumentasi 49

E. Uji Coba Instrumen 50

1. Validitas 50

2. Reliabilitas 52

F. Teknik dan Analisis Pengolahan Data 54

BAB IVHASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 59

B. Analisis Data 64

C. Pembahasan 69

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Menurut Hamalikhasil belajar adalahSeseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan

sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang" [1]

Menurut Zakiah Dradjat hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu yang pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dan aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.[2]

Dari pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor, setelah proses pembelajaran. Keberhasilan dalam tiga aspek dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penjelasan ini diperkuat oleh Syaiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkutkognitif,afektif, dan psikomotorik.[3]

---

[1] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Grasindo,2000), Hal 45

[2]Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hal 196-197

[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), Hal13

Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik tidak lepas juga dari problema dan kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat proses pendidikannya, baik kesulitan itu yang berasal dari guru maupun siswanya. Harvey dan Smith dalam Eko Putra Widoyoko sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.[4] Tingkah laku yang khas merupakan ungkapan dalam diri seseorang jikalau dia senang terhadap sesuatu itu maka sikap yang timbul menunjukkan bahwa dia suka dan sebaliknya jika tidak disukai maka sikap dia menunjukkan tidak suka.

Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap seseorang harus melalui rasa suka dan cinta terhadap sesuatu, jika tidak kaitkan dengan proses pembelajaran yang menjadi pokok bagaimana siswa suka terhadap pelajaran yang diberikan, karena dengan rasa suka tersebut akan menimbulkan sikap positif dan juga mempunyai motivasi tersendiri dengan adanya rasa suka tersebut. Dengan demikian maka terjadilah proses belajar yang baik dan akan mendapatkan hasil baik.

Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang

[4]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 113.

lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.[5]Hal ini akan berpengaruh besar terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. Oleh karena itu sikap belajar perlu dibimbing, diarahkan serta dikembangkan.

Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

1. *Techer Approval (*TA*)* yaitu berhubungan dengan pandangan siswaterhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas dan cara gurumengajar.

   a) Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalamkelas.

   b) Bagaimana pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalamkelas.

   c) Bagaimana pandangan siswa terhadap cara guru mengajar

   Terdapat dua pandangan positif dan negative. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akansiap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yangmenguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap yangnegative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadappembelajaran itu.

[5]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hal 117.

2. *Education Acceptance (*EA*)* yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan,praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.[6]

Sikap penting karena didasarkan atas peranan guru sebagaileader dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap siswa terhadapgaya guru mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yangdicapai akan dicapai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarandan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua komponen diatas maka dapat diketahui objek sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar di kelas
b. Pandangan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yangdiajukan oleh guru
c. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran.
d. Penerimaan siswa terhadap tujuan dari materi yang disampaikan.
e. Penerimaan siswa terhadap manfaat yang disajikan

[6]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hal 115-116.

f. Penerimaan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru

g. Penerimaan siswa terhadap peraturan yang diberlakukan guru

Sikap positif dalam menyelesaikan tugas sekolahsangat di harapkan, namun sikap siswa tidak selamanya bersikap positif tetapi mungkin saja ada ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri.

Seperti sikap siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, akan terdapat berbagai macam respon yang akan diberikan oleh siswa terhadap tugas yang diberikan. Sebagian ada yg akan merespon tugas tersebut secara positif dan sebagian lagi akan merespon tugas tersebut secara negatif.Tugas yang diberikan berhubungan dengan pelajaran disekolah yang harus diselesaikan oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Slameto mengemukakan bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakantugas dengan sebaik-baiknya. Tugas sekolah yang diselesaikan siswa akan mempengaruhi kegiatan dan hasilbelajar siswa. Apabila siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik maka kegiatan belajarnya akan baikbegitu juga hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas, siswa akan merasaterbebani dan akan

semakin sulit untuk mengikuti materi pelajaran berikutnya yang akan diberikan guru. [7]

Realita yang terjadi sekarang ini adalah rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas sebagai penunjang keberhasilan atau hasil belajar. Pada dasarnya setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya, tetapi dalam hal ini siswa belum dapat mengoptimalkan usahanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pengerjaan tugas terkesan belum efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan objek penelitian pada siswa yang berada di SMK N 1 Padang Panjang, berdasarkan wawancara penulis dengan siswa diketahui bahwa siswa sering malas untuk mengerjakan tugas karena mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan.Siswa kurang memahami informasi pengerjaan tugas dan materi pelajaran tentang tugas, akhirnya tugasdibuat dengan asal-asalan saja tanpa ada buku pedoman.Sebagian siswa juga sering menunda-nunda untukmengerjakan tugas sehingga tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk. Siswa merasa tugas yang di berikan oleh guru sulit untuk di kerjakan karena jawaban untuk tugas tersebut tidak ada dalam buku mereka, ketika minta bantuan kepada teman, teman tidak mau membantu. Tugas yang diberikan guru selamaseminggu dikerjakan dalam satu

[7]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 88

hari saja. Seperti apapun hasil tugas itu tidak terlalu dipedulikan, yangdiutamakan adalah tugas yang dikerjakan selesai.[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X Akuntansi 2 ibuk Dra Adra Yefitri. sebagian siswasudah membuat tugas yang diberikan oleh guru dan sebagian lainnya belum. Hasil pemeriksaan guru menunjukkan tugas yang dikerjakan siswa memiliki isi yang hampir sama dan ada juga yang membuat tugasdengan asal-asalan saja. Kemudian beberapa orang siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan adayang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Beberapa orang siswa yang tidak membuat tugas beralasan tidak memahami tugas. Ketika siswa diminta untuk menyampaikan bagian materi yang tidak dipahami,mereka juga tidak bisa menjelaskannya. Hal ini menyebabkan guru menjadi kesulitan dalam menganalisamateri apa saja yang belum dan yang sudah dikuasai oleh siswa. Apalagi disekolah ini sistemnya sistem gugur apabila siswa tidak mencapai hasil maksimal maka siswa harus bersedia unruk mencari sekolah lain. Tapi dalam masalah hasil belajar siswa masih tetap sangat bervariasi. Tidak semua hasil belajar dari siswa tersebut tinggi atau baik. Terdapat beberapa hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat ketika siswa menerima lafor.[9]

Usaha untuk memiliki hasil belajar yang baik bukanlah perkara yang mudah, hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar merupakan proses

[8]Wawancara dengan Siswa, 18 Januari 2018 di SMK N 1 Padang Panjang

[9]Wawancara dengan Wali Kelas 18 Januari 2018 di SMK N 1 Padang Panjang

yang sangat kompleks dan melibatkan banyak unsur didalamnya, yang meliputi siswa, guru, maupun orang tua siswa. Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Sikap Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Dengan Hasil Belajar di SMK N 1 Padang Panjang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yang terkait dengan fenomena diatas adalah :

1. Terindikasi adanya sebagian siswaSMK N 1 Padang Panjang yang memiliki sikap belajar kurang baik.
2. Terindikasi adanya sebagian siswa SMK N 1 Padang Panjangyang memiliki hasil belajar rendah.
3. Terindikasi adanya hubungan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK N 1 Padang Panjang.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah yang peneliti pilih adalah :

1. Gambaran sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMK N 1 Padang Panjang.
2. Gambaran hasil belajar siswa di SMK N 1 Padang Panjang.

3. Gambaran hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMK N 1 Padang Panjang dengan hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Seberapa besar sikapsiswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMK N 1 Padang Panjang?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa di SMK N 1 Padang Panjang?
3. Seberapa besar hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMK N 1 Padang Panjang
b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk hasil belajar siswa di SMK N 1 Padang Panjang
c. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian iniadalah sebagai berikut:

a. Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon sarjana Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang.
b. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar kesarjanaan (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Institut gama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
c. Penelitian ini bertujuan agar lembaga sekolah yang bersangkutan dapat mengetahui bagaimana bentuk sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah sehingga menunjang hasil belajar.
d. Penulisan skripsi ini berguna sebagai referensi umum bagi tenaga pendidik terutama Guru Pembimbing dalam membentuk sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah sehingga menunjang hasil belajar.

F. Penjelasan Judul

Untuk menyamakan pemahaman dalam memahami judul penelitian ini, dan menghindari kesalahpahaman maka dapat penulis jelaskan judul penelitian ini sebagai berikut :

Hubungan : Berasal dari bahasa inggris correlation yang artinya saling berhubungan, sedangkan dalam kamus bahasa indonesia hubungan adalah pertalian, sangkut paut,

kontak, ikatan [10] Hubungan yang penulis maksud di sini adalah adanya dua faktor yang saling sangkut paut atau memiliki ikatan antara hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar.

Sikap :sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.[11]

Tugas Sekolah :Tugas sekolah merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar siswa benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik oleh siswa. Tugas juga merupakan salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

Hasil Belajar : Bentuk perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu yang pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dala segi penguasaan

[10]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan KBBI, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Cet ke 9, hal 358

[11]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 113.

pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dan aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.[12]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul di atas adalah hubungan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor di SMK N 1 Padang panjang.

G. Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan penulisan proposal ini, penulis selanjutnya mengemukakan garis besar sebagai berikut.

Bab I : Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan.

[12]Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hal 196-197

Bab II	: Merupakanlandasan teoritis diantaranya membahas tentang pengertian, proses pembentukan sikap, komponen sikap, ciri-ciri sikap, sifat sikap, fungsi sikap, sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hasil belajar pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar.Penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
Bab III	: Merupakan metodelogi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.
Bab IV	: Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.
Bab V	: Merupakan penutup, terdiri dari kesimpulan dan di ikutsertakan dengan saran-saran yang berguna dengan persoalan-persoalan yang ada.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Sikap Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah

1. Pengertian Sikap Siswa

Sikap merupakan unsur psikologi, oleh karena itu pengertian tentang sikap, terkait dengan aspek-aspek psikologis. Selain itupun merupakan perwujudan psikologi. Harvey dan Smith dalam Eko Putra Widoyoko sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.[13] Tingkah laku yang khas merupakan ungkapan dalam diri seseorang jikalau dia senang terhadap sesuatu itu maka sikap yang timbul menunjukkan bahwa dia suka dan sebaliknya jika tidak disukai maka sikap dia menunjukkan tidak suka.

Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap seseorang harus melalui rasa suka dan cinta terhadap sesuatu, jika tidak kaitkan dengan proses pembelajaran yang menjadi pokok bagaimana siswa suka terhadap pelajaran yang diberikan, karena dengan rasa suka tersebut akan menimbulkan sikap positif dan juga mempunyai motivasi tersendiri dengan adanya rasa suka tersebut. Dengan demikian maka terjadilah proses belajar yang baik dan akan mendapatkan hasil baik.

Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya

---

[13]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 113.

positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.[14]

Definisi sikap telah cukup banyak di kemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap satu perangsang. Suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu

terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi.[15]

Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengugah motif untuk bertingkah laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi afektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga digambarkan dalam berbagai kualitas dan itensitas yang berbeda dan bergerak secara kontiniu dari positif melalui area netral kearah negatif.

Menurut Djaali sikap dapat di defenisikan dengan berbagai cara dan setiap devenisi itu berbeda satu sama lain. Trow mendefenisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam berbagai jenis tindakan pada situasi yang tepat. Disini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental dan emosional seseorang terhadap sesuatu objek. Sementara itu Allport seperti

---

[14]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hal 117.

[15]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 141.

dikutip oleh Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecendrungan seseorang atau bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Jadi disini makna sikap terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Misalnya sikap menyelesaikan tugas sekolah, proses penyelesaian tugas dan lain-lain. Sikap adalah kecendrungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup.[16]

Sikap seseorang timbul berdasarkan pengalaman tidak dibawa sejak lahir serta sesuatu yang diturunkan tetapi merupakan hasil belajar. Oleh karena itu sikap dapat dibentuk atau diubah dan tidak mutlak sikap orang semuanya memiliki kesamaan akan tetapi dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain karena perbedaan latar belakang, social, budaya.

L.L. Trurstone dalam Abu Ahmadi Sikap sebagai tindakan kecendrungan yang bersifat positif ataunegatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang di katakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek

[16]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hal 114.

psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi.[17]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasikap bisa terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut atau kecendrungan siswa untuk bertindak seperti menyukai atau menolak, positif atau negative terhadap sesuatu.

2. Ciri-Ciri Sikap

Sikap memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan sikap selalu terdapat hubungan subjek objek. Objek sikap itu sudah bisa berupa benda, orang, nilai - nilai sosial, pandangan hidup, hukum lembaga masyarakat, dan sebagainya Sikap bukanlah bakat ataupun bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan di bentuk melalaui pengalaman - pengalaman.[18]

Senada dengan apa yang di paparkan Sarlito W. Sarwono di atas Heri Purwanto dalam A. Wawan dan Dewi M juga memaparkan ciri – ciri sikap sebagai berikut :

1. Sikap bukan di bawa sejak lahir melainkan di bentuk atau di pelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan

[17]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal 161-162.
[18]Sarlito Wirawan Sarwono, *PengantarPsikologi Umum,...,* hal 203

objeknya. Sifat ini membedakan dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.

2. Sikap dapat berubah -ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang akan mempermudah sikap pada orang lain.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah atau senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat di rumuskan dengan jelas.
4. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. [19]

Menurut Abu Ahmadi ciri-ciri sikap yaitu : a) sikap itu dipelajari, b) memiliki kestabilan, c) personal societal significance, d) berisi kognisi dan afeksi, e) *approach- avordance directionality*.[20]

Dari paparan di atas terlihat bahwa ciri-ciri sikap itu terdapat beberapa hal :

[19]A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan sikap dan Prilaku Manusia*, (Yogyakarta : Nuha Medika, 2011), hal 34-35

[20]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*,..., hal 78

a. Sikap itu dipelajari (*learnability*)

   Sikap bukanlah merupakan bawaan dari lahir, akan tetapi sikap merupakan suatu hal yang dipelajari dan akan tetap dapat dipelajari selama individu tersebut berada dalam kehidupan ini.

b. Memiliki kestabilan (stability)

   Sikap yang berawal dari pembelajaran akan tetap stabil dan konstan melalui pengalaman

c. Personal-societal significance

   Sikap melibatkan hubungan antara orang dengan benda ataupun keadaan suatu tempat

d. Berisi cognisi dan afeksi

   Suatu sikap memiliki komponen kognisi yaitunya mengenai informasi informasi tentang suatu hal.

e. *Approach- avoidance directonality*

   Apabila seseorang memiliki sikap yang menyenangkan terhadap suatu objek maka individu tersebut akan mendekati objek tersebut, begitu juga sebaliknya apabila seseorang memiliki sikap yang tidak menyenangkan pada suatu objek maka ia akan menghindari objek tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas terlihatlah beberapa kesamaan dalam menetapkan ciri-ciri sikap, di antaranya sikap bukanlah bawaan dari lahir akan tetapi sikap tersebut di pelajari, sikap memiliki objek, objeknya dapat berupa benda, orang, kelembagaan, pandangan hidup, dan

lain-lain. Sikap tidak berdiri-sendiri, adanya ciri-ciri sikap tersebut akan membentuk suatu sikap pada diri individu yang akan menjadikannya sebagai dasar untuk bertingkah laku. Seperti yang di paparkan sebelumnya bahwa sikap itu merupakan suatu kecendrungan untuk bertingkah laku.

Munculnya suatu sikap pada diri individu karena adanya objek sikap itu sendiri. Objek tersebut bisa berupa benda, orang, pengalaman, dan pandangan hidupdan lain sebagainya. Sikap tersebut tidak lahir begitu saja, akan tetapi lahirnya suatu sikap karena dipelajari dalam setiap aspek kehidupan. Sikap juga muncul karena berbagai pengalaman yang telah di lalui dab di pelajari oleh individu. Oleh karena sikap tersebut di pelajari maka kedudukan sikap tersebut tidaklah tetap bisa berubah – ubah sesuai dengan keadaan dilingkungan sekitar individu yang bersangkutan. Kadang kala sikap yang muncul dapat positif terkadang juga dapat negatif, semua hal itu tergantung stimulus dan persepsi seseorang terhadap objek sikap tersebut.

3. Komponen Sikap

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam sikap iniadalah sebagai berikut:

1) Komponen Kognitif adalah komponen yang berisikan apa yangdiyakini dan apa yang dipikirkan seseorang mengenai objek sikaptertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek.

2) Komponen afektif adalah terdiri dari seluruh perasaan atau emosiseseorang terhadap objek, terutama penilaian. Tumbuhnya rasa senang oleh kenyataan

seseorang terhadap objek sikap. Semakin dalam komponen keyakinan positif maka akan semakin senang orang terhadap objek sikap. 3) Komponen prilaku adalah terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecendrungan untuk bertindak terhadap objek. Bila seseorang menyenangkan suatu objek maka kecendrungan individu tersebut akan mendekati objek dan sebaliknya.[21]

Untuk lebih menjelaskan konteks sikap, perlu dibedakan terlebihdahulu fungsi sikap dan kejadian. Karakteristik dari sikap senantiasa mengikut sertakan segi evaluasi yang berasal dari komponen afeksi. Sedangkan kejadiannya tidak diikut sertakan dengan evaluasi emosional.Oleh karena itu sikap adalah relati konstan dan agak sukar berubah. Jika ada perubahan dalam sikap berarti adanya suatu tekanan yang kuat dan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap melalui proses tertentu. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa sikap merupakan kumpulan berfikir, keyakinan dan pengetahuan. Namun di samping itu memiliki evaluasi negative maupun positif yang bersifat emosional yang disebabkan oleh komponen afeksi.[22]

Dari uraian di atas jelaslah, bahwa aspek afektif pada diri siswa sangat besar peranannya dalam pendidikan, dan karenanya tidak dapat kita abaikan bergitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini sangat penting dan berguna dan

---

[21]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada,1978), Hal 5

[22]Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, (Jakarta: Balai Aksara,1984), Hal 13

lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan kita mengenai pengetahuan afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Konsep sikap yang dikemukakan oleh para ahli, antara satu dengan yang lain terhadap perbedaan redaksional. Akan tetapi, terdapat kesamaan pandangan pada pengertian sikap yang beragam itu. Kesamaan pandangan itu terlihat dimana dalam berbagai pengertian tentang sikap, hampir semua para ahli berpendapat bahwa setiap individu terkait dengan satu objek. Jadi sikap merupakan suatu respon evaluatif terhadap satu objek yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, senang tidak senang, setuju tidak setuju.[23]

4. Indikator Sikap Belajar

Ada tiga kategori indikator yang di bahas dalam sikap siswa dalam belajar diantaranya sebagai berikut :

1. Komponen Kognisi

   Unsur kognisi dari keyakinan-keyakinan atau pengetahuan-pengetahuan individu terhadap objek. Hal yang sangat penting dalam unsur kognisi adalah keyakinan atau pengetahuan yang bersifat evaluasi, yang akhirnya memberi arah kepada sikap terhadap suatu objek tertentu. Arah yang dimaksud adalah arah yang diinginkan. Komponen kognisi merupakan langkah awal dalam sikap, sehingga mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan pengetahuan atau pengalaman

[23]W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Hal 117.

individu.Jadi, komponen kognisi ini berisi pendapat, keyakinan, pemikiran dan pandangan seseorang mengenai objek sikap.

2. Komponen Afeksi

Komponen afeksi ini berhubungan dengan perasaan yang dimiliki seseorang. Suatu objek dapat dirasakan oleh seseorang sebagai rasa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan atau disukai dan tidak disukai. Unsur perasaan seperti inilah yang menyebabkan individuindivu aktif. Komponen afeksi memiliki sifat evaluasi emosional terhadap objek yang bersifat positif atau negatif. Komponen afeksi ini menunjukan arah perasaan mengerti seseorang untuk merespon suatu objek. Perasaan yang dimiliki seseorang itu tidak berdiri sendiri, dalam arti perasaan bersifat mengevaluasi pengetahuan atau pengalaman, yang selanjutnya perasaan seseorang tersebut akan menjiwainya. Komponen ini memberikan penilaian atau pengalaman yang bersifat suka atau tidak suka, jika seseorang memiliki rasa suka padanya akan ada kecenderungan bersikap positif tetapi sebaliknya apabila seseorang memiliki rasa tidak suka, maka akan ada kecenderungan bersikap negatif.

3. Komponen Konasi

Komponen konasi atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukankan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak

mempengaruhi perilaku. Maksudnya adalah bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikapindividual. Oleh karena itu wajar jika sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek.[24]

5. Sikap Positif dan Negatif

Sikap terbagi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikappositif kecendrungan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkanobjek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecendrunganuntuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Menurut Djalii Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.[25]

Hery Purwanto dalam Wawan dan Dewi M, menjelaskan bahwa sifat sikap itu terbagi dua yaitu :

---

[24]Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teoridan Pengukurannya*, (Yogyakarta : : Pustaka Belajar, 2013), Hal 18

[25]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, Hal 117.

a. Sifat positif kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, dan mengharapkan objek tersebut Sifat negatif terdapat kecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.[26]

Berdasarkan paparan di atas dapat terlihat bahwa sifat dari sikap itu terdiri dari dua bagian. Dimana sifat seseorang itu ada yang dimunculkan dengan cara yang positif dalam menyenangi ataupun mendekati sesuatu. Sebaliknya ada sikap dimunculkan dengan cara yang negatif dalam membenci ataupun tidak menyukai sesuatu.

6. Faktor Pembentukan Sikap

Dalam pembentukan sikap Bimo Walgito memaparkan bahwa sikap juga dapat dipengaruhi oleh dua faktor : a) faktor internal, b) faktor eksternal.[27] Dilihat dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Faktor internal

Adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Pilihan itu ditentukan oleh motif-motif dan kecendrungan dalam diri individu.

b. Faktor eksternal

Adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti bersifat objek, sikap itu sendiri, bagus atau jelek, dan sebagainya :

1. Kewibawaan

[26]A Wawan dan Dewi M, *Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia,* (Yogyakarta : Nuha Medika, 2010), hal 34

[27]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier),...*, hal 205

2. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sifat tersebut
3. Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap
4. Situasi pada saat sikap dibentuk. [28]

Selain faktor di atas Alex Sobur juga menyebutkan beberapa faktor yang memepengaruhi proses terbentuknya sikap seseorang, diantaranya :

1. Adanya akumulasi pengalaman dari tanggapan-tanggapan tipe yang sama.
2. Pengamayan terhadap sikap lain yang berbeda.
3. Pengalaman buruk atau baik yang pernah di alami.
4. Hasil peniruan terhadap sikap pihak lain. [29]

Berdasarkan dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh faktor yang datang dari dalam diri individu itu sendiri, contohnya dalam menentukan satu pilihan yang diwarnai dengan desakan yang ada pada diri individu,dan faktor dari luar itudiwarnai dengan suatu sifat dari seseorang yang bisa mendukung untuk melakukan sesuatu, serta hal yang dikaitkan dengan kewibawaan dari sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sifat tersebut.

7. Sifat Sikap

Sikap yang dimiliki seseorang invidu tentumemiliki sifat berbeda. Kemunculan sikap seseorang itu dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor

[28]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier),...*, hal 205

[29]Alex Sobur, *Psikologi Umum,...*,Hal 363

mengapa ia bersikap demikian. Karena sikap yang terkadang ditampilkan itu berkaitan dengan beberapa fungsi sikap dalam kehidupannya. Menurut Bimo Walgito fungsi sikap itu terdiri dari beberapa :

a. Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai suatu tujuan.
b. Sikap sebagai pertahanan ego.
c. Sikap sebagai ekspresi nilai.
d. Sikap sebagai fungsi pengetahuan.[30]

Berdasarkan dengan yang telah dipaparkan bahwa sikap sebagai suatu pertahanan ego dalam diri seseorang individu dan juga bisa dikatakan sebagai suatu alat untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai maksud dari seseorang.

Sikap menpunyai fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi penyesuaian diri, bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secaramaksimal.
b. Fungsi pertahanan diri, bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan tentang dirinya.
c. Fungsi ekspresi nilai, bahwa sikap ekspresi positif nilai-nilai dasarseseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri.
d. Fungsi pengetahuan, bahwa sikap membantu seseorang menetapkanstandar evaluasi terhadap sesuatu hal. Standar itu

[30]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* ,...., hal 212

menggambarkanketeraturan, kejelasan, dan stabilitas kerangka acu pribadi seseorang dalam menghadapi objek atau peristiwa di sekelilingnya.[31]

Senada dengan hal itu Abu Ahmadi juga memaparkan bahwa fungsi sikap itu :

a. Sikap berfungsi ebagai alat untuk menyesuaikan diri.
b. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.[32]

Dilihat dari cakupan di atas dapat terlihat bahwa sikap itu digunakan sebagai alat untuk menyesuaikan diri, pengatur tingkah laku, pengatur pengalaman, dan pengatur pernyataan kepribadian seseorang dalam suatu kondisi yang dilakukan oleh setiap individu.

8. Sikap Siswa dalam Menyeleseikan Tugas Sekolah

Harvey dan Smith dalam Eko Putra Widoyoko sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.[33] Tingkah laku yang khas merupakan ungkapan dalam diri seseorang jikalau dia senang terhadap sesuatu itu maka sikap yang timbul menunjukkan bahwa dia suka dan sebaliknya jika tidak disukai maka sikap dia menunjukkan tidak suka.

---

[31]Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 66.

[32]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,...*, Hal 179-180

[33]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 113.

Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap seseorang harus melalui rasa suka dan cinta terhadap sesuatu, jika tidak kaitkan dengan proses pembelajaran yang menjadi pokok bagaimana siswa suka terhadap pelajaran yang diberikan, karena dengan rasa suka tersebut akan menimbulkan sikap positif dan juga mempunyai motivasi tersendiri dengan adanya rasa suka tersebut. Dengan demikian maka terjadilah proses belajar yang baik dan akan mendapatkan hasil baik.

Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.[34] Hal ini akan berpengaruh besar terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. Oleh karena itu sikap belajar perlu dibimbing, diarahkan serta dikembangkan.

Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

3. *Techer Approval (*TA*)* yaitu berhubungan dengan pandangan siswaterhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas; dan cara gurumengajar.

   a) Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalamkelas.

[34]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hal 117.

b) Bagaimana pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalamkelas.

c) Bagaimana pandangan siswa terhadap cara guru mengajar

Terdapat dua pandangan positif dan negative. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akansiap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yangmenguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap yangnegative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadappembelajaran itu.

4. *Education Acceptance (*EA*)* yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan,praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.[35]

Sikap penting karena didasarkan atas peranan guru sebagaileader dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap siswa terhadapgaya guru mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan tujuan yangdicapai akan dicapai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajarandan hasil belajar siswa.

[35]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hal 115-116.

Berdasarkan dua komponen diatas maka dapat diketahui objek sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

h. Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar di kelas
i. Pandangan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yangdiajukan oleh guru
j. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran.
k. Penerimaan siswa terhadap tujuan dari materi yang disampaikan.
l. Penerimaan siswa terhadap manfaat yang disajikan
m. Penerimaan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru
n. Penerimaan siswa terhadap peraturan yang diberlakukan guru

Sikap positif dalam menyelesaikan tugas sekolahsangat di harapkan, namun sikap siswa tidak selamanya bersikap positif tetapi mungkin saja ada ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri.

Seperti sikap siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, akan terdapat berbagai macam respon yang akan diberikan oleh siswa terhadap tugas yang diberikan. Sebagian ada yg akan merespon tugas tersebut secara positif dan sebagian lagi akan merespon tugas tersebut secara

negatif.Tugas yang diberikan berhubungan dengan pelajaran disekolah yang harus diselesaikan oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Slameto mengemukakan bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakantugas dengan sebaik-baiknya. Tugas sekolah yang diselesaikan siswa akan mempengaruhi kegiatan dan hasilbelajar siswa. Apabila siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik maka kegiatan belajarnya akan baikbegitu juga hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas, siswa akan merasaterbebani dan akan semakin sulit untuk mengikuti materi pelajaran berikutnya yang akan diberikan guru. [36]

Tujuan dari tugas antara lain agar siswa mempunyai gambaran yang jelas mengenai materi dan macam prestasi yang diharapkan, siswa mengetahui berupa waktu yang diberikan kepadanya untuk menyelesaikan tugas, dan kapan tugas harus diserahkan serta siswa mengetahui bahan baku apa yang harus dipergunakan, sumber-sumber apa yang harus dipergunakan, dan berapa pengeluaran yang diperkenankan. Jadi tugas diberikan untuk memperbaiki pemahaman siswa setelah materi pelajaran diberikan oleh guru disekolah dan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik.

---

[36]Slameto, *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 88

Dalam pemberian tugas terdapat beberapa langkah yang harus di lakukan antara lain:

1. Langkah Pemberian Tugas

   Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya sebagai berikut:

   a. Tujuan yang akan dicapai.
   b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang di tugaskan tersebut.
   c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
   d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
   e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.

2. Langkah Pelaksanaan Tugas

   a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
   b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
   c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
   d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3. Langkah Mempertanggungjawabkan Tugas

   a. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa saja yang telah di kerjakan.
   b. Ada tanya jawab atau diskusi kelas.

c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau cara lainnya.[37]

Realita yang terjadi sekarang ini adalah rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas sebagai penunjang keberhasilan atau prestasi belajar. Pada dasarnya setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya, tetapi dalam hal ini siswa belum dapat mengoptimalkan usahanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pengerjaan tugas terkesan belum efektif dan efisien.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar, hasil belajar ini diklarifikasikanmenjadi 3 ranah yaitu:[38]

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

---

[37]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 1995), Cet, Ke - III, Hal. 81-82

[38]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : RemajaRosdaKarya, 1995), Hal. 23

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemampuan itu dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Dalam arti bahwa kemampuan sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar. Tes kecil diakhir pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran atau perubahan yang terjadi terhadap diri individu. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku manusia yang ada pada diri individu.

Menurut Hamalikhasil belajar adalah : Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang" [39]

Kemudian menurut Sudjana menjelaskn hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya".[40] Pengalaman tersebut didapat melalui berbagai aktivitas yang bernuansa pembelajaran.

Dari pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar dari segi kognitif, afektif, psikomotor, setelah proses pembelajaran

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Tu'u beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain :[41]

1. Kecerdasan

Artinya tinggi dan rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi termasuk

[39]Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Grasindo,2000), hal. 45

[40]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil,...*, Hal 3

[41]Herman Nirwana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Padang : FIP UNP,2005), Hal.76

prestasi yang lain sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya sejak lahir.

2. Minat dan perhatian.

   Minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik tentang sesuatu.minat dan perhatian saling memiliki keterkaitan yang erat karena dengan minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi maka akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar.

3. Bakat.

   Bakat merupakan kemampuan yang ada pada diri setiap siswa yang dibawanya sejak lahir.

4. Cara Belajar.

   Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Diantara cara belajar yang efisien sebagai berikut :

   a. Berkosentrasi sebelum dan pada saat belajar.
   b. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
   c. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai sebaik-baiknya.
   d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal

5. Motif

Motif adalah dorongan ynag membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi seiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila siswa memiliki motif yang baik dan kuat maka akan memperbesar usaha dan kegiatanya mencapai prestasi yang tinggi.

6. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7. Sekolah.

Selain keluarga, sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang lahir dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa termasuklah perhatian, bimbingan serta bantuan dari orang tua sebagai pendidik anak dirumah.

3. Hubungan Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat ditentukan faktor individu siswa itu sendiri dan faktor lingkungan. Faktor individu berupa sehat

tidaknya jasmani, motivasi dan minat belajar, sikap siswa, konsentrasi belajar kedisiplinan dan keteraturan dalam belajar. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.[42]

Harvey dan Smith dalam Eko Putra Widoyoko sikap sebagai kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.[43] Tingkah laku yang khas merupakan ungkapan dalam diri seseorang jikalau dia senang terhadap sesuatu itu maka sikap yang timbul menunjukkan bahwa dia suka dan sebaliknya jika tidak disukai maka sikap dia menunjukkan tidak suka.

Untuk mendapatkan respon yang baik terhadap seseorang harus melalui rasa suka dan cinta terhadap sesuatu, jika tidak kaitkan dengan proses pembelajaran yang menjadi pokok bagaimana siswa suka terhadap pelajaran yang diberikan, karena dengan rasa suka tersebut akan menimbulkan sikap positif dan juga mempunyai motivasi tersendiri dengan adanya rasa suka tersebut. Dengan demikian maka terjadilah proses belajar yang baik dan akan mendapatkan hasil baik.

---

[42]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Hal 188

[43]Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 113.

Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang sikap belajarnya negatif.[44] Hal ini akan berpengaruh besar terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dan di luar proses belajar mengajar. Oleh karena itu sikap belajar perlu dibimbing, diarahkan serta dikembangkan.

Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

5. *Techer Approval (*TA*)* yaitu berhubungan dengan pandangan siswaterhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas; dan cara gurumengajar.

   a) Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalamkelas.

   b) Bagaimana pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalamkelas.

   c) Bagaimana pandangan siswa terhadap cara guru mengajar

   Terdapat dua pandangan positif dan negative. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akansiap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yangmenguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap

[44]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, Hal 117.

yangnegative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadappembelajaran itu.

6. *Education Acceptance (*EA*)* yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan,praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.[45]

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai hubungan sikap siswa dalam meyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang. Berdasarkan eksplorasi yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah dari Novra Yudha pada tahun 2016 yang berjudul "Hubungan Antara Sikap dan Kecerdasan dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Batu Brak Lampung Barat". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara sikap dan tingkat kecerdasan dengan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMA Negeri batu Brak Lampung Barat.

Yang Kedua adalah dari Dina Setria pada tahun 2012 yang berjudul "Hubungan Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan dengan Hasil Belajar Siswa di SMA N 4 Bukittinggi". Penelitian tersebut bertujuan untuk

[45]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hal 115-116.

mendapatkan gambaran tentang hubungan layanan konseling perorangan dengan hasil belajar siswa SMA N 4 Bukittinggi.

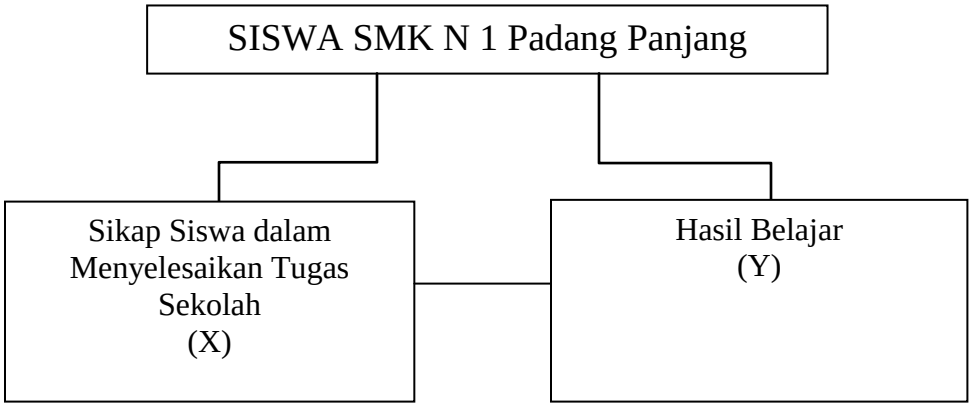
Yang Ketiga adalah dari Rubiyah pada tahun 2011 yang berjudul "Pengaruh Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Al-Huda Pekanbaru". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan sikap siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al-Huda Pekanbaru .

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang". Dilaksanakannya penelitian ini, agar dapat diketahui bahwa bagus atau tidaknya sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah ada hubungannya dengan hasil belajar siswa.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencoba untuk melihat hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang. Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut :

Kerangka Konseptual
Hubungan Sikap Siswa dalam Meyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar di SMK N 1 Padang Panjang



Keterangan : X: Variabel Bebas
Y: Variabel Terikat

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atas kemungkinan hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 padang Panjang, artinya semakin rendah tingkat sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, maka semakin tinggi hubungannya dengan hasil belajar, dan sebaliknya semakin tinggi tingkat Sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, maka semakin rendah hubungannya dengan hasil belajar siswa tersebut.

Adapun hipotesis uji dari penelitian ini adalah:

Ho : Berarti tidak terdapat hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar.

Ha : Berarti terdapat hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar.

P : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan judul dalam penelitian ini, yaitu : "Hubungan Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Padang Panjang." Jenis penelitian yang penulis lakukan tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelatif, yaitu suatutipepenelitian yang melihathubunganantarasatuataubeberapaubahandengansatuataubeberapaubahan lain.[46]

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMK N 1 Padang Panjang yang terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan Kota Padang Panjang.Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan di teliti lebih lanjut.

---

[46]A. Muri Yusuf, *Metodolodi Penelitian*, (Padang : UNP Press, 2005), Hal 85

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang di jadikan objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[47]

Adapun yang menjadi polulasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK N 1 Padang Panjang, namun yang diambil menjadi populasi adalah siswa kelas X sejumlah 313. Hal ini di karenakan kelas XI sedang melakukan Praktek Lapangan (prakerin). Dan kelas XII tidak bisa di jadikan sebagai populasi penelitian.

Untuk lebih jelasnya, banyak populasi dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas X SMK N 1 Padangpanjang

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	Akuntansi 1	32

[47]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , (Bandung : Alfabeta, 2009), Hal 117

2	Akuntansi 2	31
3	ADP 1	32
4	ADP 2	32
5	Unit Pariwisata	30
6	Tata Niaga 1	31
7	Tata Niaga 2	32
8	Jasa Boga 1	30
9	Jasa Boga 2	31
10	Perhotelan	32
Jumlah		313

Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Padang Panjang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang akan di ambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang di ambil haruslah dapat mewakili karakter populasi.[48] Pada Penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan metode random sampling.

Metode random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak. Penentuan besaran sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah populasi besar (lebih dari

[48]Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), Hal 119

100) maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25%.[49] Melihat jumlah populasi yang cukup banyak yaitu 313 siswa maka penulis menetapkan menarik sampel sebanyak 15%

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas maka sampel pada penelitian ini sejumlah 48. Kelas X SMK N 1 Padang Panjang terdiri dari 10 lokal dengan 6 jurusan, maka untuk menetukan jumlah sampel dalam satu kelas maka peneliti menggunakan rumus :

$$Sampel = \frac{\text{Populasi per kelas}}{\text{Total populasi}} \text{ x Total Sampel}$$

Contoh$= \frac{32 \text{ x } 48}{313} = 5$

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Penelitian

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	Akuntansi 1	32	5
2	Akuntansi 2	31	5
3	ADP 1	32	5
4	ADP 2	32	5
5	Unit Pariwisata	30	4
6	Tata Niaga 1	31	5
7	Tata Niaga 2	32	5

[49]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hal 134

8	Jasa Boga 1	30	4
9	Jasa Boga 2	31	5
10	Perhotelan	32	5
Jumlah		313	48

Setelah jumlah sampel perkelas diketahui maka dilakukan penentuan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, pada penelitian ini teknik penetuan sampel dilakukan dengan tekhnik lotre atau sampling undian dengan langkah sebagai berikut :

a. Peneliti mengumpulkan absen siswa kelas X perkelas
b. Membuat nomor undian sesuai dengan jumlah siswa perkelas
c. Nomor undian ditulis dikertas kecil kemudian di gulung
d. Masukkan gulungan kertas kedalam gelas
e. Kocok atau aduk gelas
f. Selanjutnya di tarik sesuai jumlah sampel perkelas yang telah di tetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[50] Angket yang peneliti gunakan ialah model *skala likert* yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis dan sekaligus menyediakan alternatif pilihan jawaban untuk dapat memudahkan dan memperlancar responden dalam menjawab yang digunakan untuk memperoleh informasi responden.

Adapun aspek angket yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:Angket yang mengungkap sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Angket yang diberikan tersebut berisikan skor pada tiap-tiap alternatif jawaban dengan memperhatikan pernyataan positif dan negatif. Skor untuk tiap-tiap pernyataan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel. 3.3
Pedoman Alternatif Jawaban Angket Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah

Pernyataan	Skor	Nilai
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

[50]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan dan R & D,...*, hal… 142

Item pernyataan pada instrumen ini mengandung pernyataan positif dan negatif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan posotif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk item pernyataan negatif. Penyusunan angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator masing-masing variable.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis gunakan adalah dokumentasi hasil belajar siwa, berupa laporan hasil belajar semester genap tahun ajaran 2018-2019

E. Uji Coba Instrumen

Setelah instrument selesai ditulis, maka proses selanjutnya dilakukan analisis seleksi butir pertanyaan. Proses pertama yang dilakukan adalah melakukan proses evaluasi secara kualitatif untuk memeriksa kesesuaian antara butir-butir pertanyaan dengan kisi-kisi instrument. Setelah proses pemeriksaan selesai dan memperoleh persetujuan dari pembimbing I dan II, kemudian dilakukan proses penimbangan *(judgement)* guna menetapkan kelayakan instrument untuk diuji cobakan. Proses *judgement* instrument dibantu oleh tiga orang ahli yang berkompeten untuk variable-variabel penelitian ini. Berdasarkan proses *judgement* diperoleh beberapa perubahan kata dan kalimat yang berkaitan dengan butir-butir pernyataan yang akan diuji cobakan kepada responden.

Untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen, maka dilakukan uji coba instrument dengan memberikan beberapa pernyataan pada siswa yang

bersangkutan yang memiliki karakteristik perkembangan sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah yang kurang baik.

1. Validitas

Validitas menurut A. Muri Yusuf adalah seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.[51]Analisa terhadap butir-butir pernyataan memanfaatkan teknik analisa *Product Moment Corelation*, dengan memperhatikan korelasi antara skor butir dan skor total.[52]

Validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur.[53] Azwar juga mengatakan, untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas.[54]

Pengujian validitas alat ukur ini dilakukan dengan pengujian validitas isi. Validitas isi ditegakkan pada telaah dan revisi butir pernyataan berdasarkan pendapat profesional (ahli) para penelaah. Pengujian validitas yang lain adalah pengujian validitas contsruct. Validitas konstruksi melihat sejauh mana skor-skor hasil pengukuran

---

[51]A. Muri Yusuf. *Teknik Analisa Data*. (Padang: FIP UNP. 1996), hal 11

[52]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,… hal 179

[53]Suryabarata, Sumadi, *Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2005), hal 40

[54]Azwar, Syaifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal 99

dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut. Validitas dibuktikan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut berupa item yang sahih dan gugur.

Penelitian ini menggunakan bantuan program Statistic Packages for Social Science (SPSS) versi 22.0 for Windows untuk mengukur validitas alat ukur. Hasil dari pengujian validitas pada skala sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dari 48 item yang telah dibuat diperoleh 7 item yang gugur sehingga item yang diterima (sahih) menjadi 41 item. Item gugur yaitu pada butir nomor 2, 16, 19, 36, 42, 44, 46. Tabulasi item-item yang sahih dan gugur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel. 3.4
Keterangan Valid dan Tidak Valid Hasil Uji Coba Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah
(N=20)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 47, 48.	41
Tidak Valid	2, 16, 19, 36, 42, 44, 46	7

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf konsistensi skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda[55].Senada dengan hal itu, Azwar mengatakan bahwa reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.[56]

Reliabilitas skala sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolahdalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha* denganmenggunakan bantuan program *Statistic Packages for Social Science* (SPSS) versi 22.0 *for Windows* untuk mendapatkan koefisien reliabilitas.

Uji reliabilitas variabel penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 3.5
Hasil Reliabilitas Alat Ukur Penelitian (n=48)

Variabel	***Banyak* Butir**	***Alpha Cronbach***	**"r" tabel 20 orang siswa**	**Keterangan**

[55]Suryabarata, Sumadi, Alat Ukur Psikologis, ..., Hal 29
[56]Azwar, Syaifuddin, Reliabilitas dan Validitas, ..., Hal 83

Sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah	48	0, 960	0, 444	Sangat reliabel

Terlihat pada tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* (α) 0,960 untuk skala sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolahdan 0,960berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas. Jadi skor reliabilitas α = 0,960 pada skala sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

F. Teknik dan Analisis Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.
2. *Coding*, merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam angket) kedalam bentuk yang mudah dibaca.

Jawaban-jawaban dari responden diklasifikasikan ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.

3. *Tally* atau tabulasiyaitu mengadakan perhitungan sekaligus memasukkan kedalam tabel.
4. *Mean,* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

   $X = \frac{\sum X}{N}$

   Keterangan :

   X = Rata-rata hitung

   $\sum X$ = Jumlah Skor

   N = Banyak Subjek
5. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus :

   % skor : $\frac{SkorPerolehan}{SkorIdeal} x\ 100\ \%$
6. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria:

Tabel. 3.6
Kriteria Analisis Deskriptif (n=48)

Kategori		**Persentase**
Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah	**Hasil Belajar**	
Sangat Baik	Sangat Tinggi	81 – 100 %
Baik	Tinggi	61 – 80 %
Cukup	Sedang	41 – 60 %
Kurang Baik	Rendah	21 – 40 %
Rendah	Sangat Rendah	0 – 20 %

7. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sum \chi^2$ = Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N = *Number of cases*[57]

8. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan metode nonparametrik tes yaitu *One Sample Test* dari *Kolmogorov Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika p>0.05, sebaran dikatakan normal atau jika p<0,05 maka sebaran dianggap tidak normal.

b. Uji Linieritas

[57]Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Hal 97

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebasmempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Model statistik yang digunakan untuk melihat linieritas variabel tersebut pada F-*linearity*, memperlihatkan bahwa nilai F = 2,447 yang memiliki p=0,000 (p<0,05), dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dalam penelitian ini memiliki korelasi yang linier.

c. Uji Hipotesis

Ujihipotesispenelitiandiarahkanuntukmengujihipotesisdalampe nelitianini. Hipotesisdalampenelitianiniadalah "terdapat hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar". Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

9. Mengkolerasikan data antara dua variabel yaitu menggunakan Interpretasi dengan tabel "r" *product moment* pada tabel berikut:

Tabel. 3.7
Pedoman Interpretasi *Product Moment* (n=48)

Nilai rxy hitung	Interpretasi
0	Tidak berkorelasi
0,01-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Interpretasi dengan melihat tabel koefisien korelasi (r) pearson dengan menggunakan rumus :

df = N – nr

Keterangan :

df = Ketetapan nilai dengan melihat tabel "r"

N = Number of casses

nr = Jumlah variabel yang dikolerasikan

10. Memberikan interpretasi terhadap "r" dengan prosedur sebagai berikut:
    a. Jika nilai r_{hitung} > nilai $r_{tabel,}$ maka H_a diterima H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara variabel X dan Y.
    b. Jika nilai r_{hitung} < nilai $r_{tabel,}$ maka H_a ditolak H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara negatif antara varibel X dan Y.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Angket dibagikan kepada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 48 orang dan dokumentasi hasil belajar siswa, berupa laporan hasil belajar semester genap tahun ajaran 2017-2018. Setelah instrument tersebut diolah, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tersebut secara umum, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.1
Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Statistics

		Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah	Hasil Belajar
N	Valid	48	48
	Missing	0	0
Mean		168.54	84.07
Std. Error of Mean		2.600	.820
Median		165.00	83.25
Mode		155[a]	75[a]
Std. Deviation		18.016	5.681
Variance		324.594	32.269
Range		68	22
Minimum		130	73
Maximum		198	96
Sum		8090	4035

1. Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah

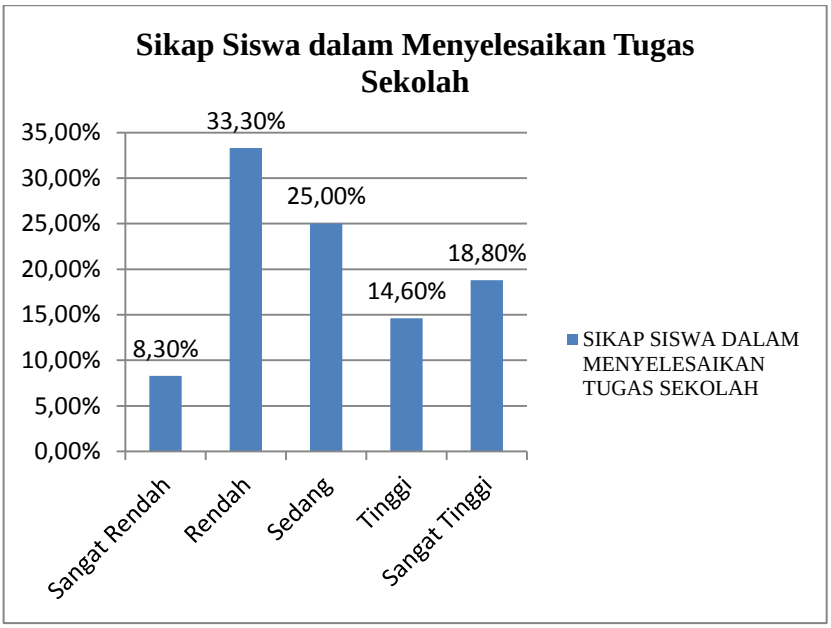
Berdasarkan instrument yang disebarkan pada seluruh sampel yang berjumlah 48 orang, maka dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah memiliki skor tertinggi 198 dan terendah 130, mean 168,54, standar deviasi 18.016, median 165.00, minimum 130, dan maximum 198. Agar lebih lengkapnya tentang sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.2
Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Dalam Menyelesaikan tugas Sekolah di SMK N 1 Padang Panjang
N (48)

Kategori	**Skor**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Sangat Rendah	130-145	4	8,3%
Rendah	146-161	16	33,3%
Sedang	162-177	12	25%
Tinggi	178-187	7	14,6%
Sangat Tinggi	188-202	9	18,8%
Jumlah		**48**	**100%**

Agar lebih jelasnya kecendrungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah di SMK N 1 Padang Panjang, dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik.4.1
Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMK N 1 Padang Panjang



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa 4 orang siswa (8,30%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat rendah, 16 orang siswa (33,3%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah rendah, 12 orang siswa (25%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah sedang, 7 orang siswa (14,60%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah tinggi, dan 9 orang siswa (18,60%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat rendah, dengan persentase 8,30%.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk peningkatan dan pengembangan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor semester 2 tahun 2017/2018.

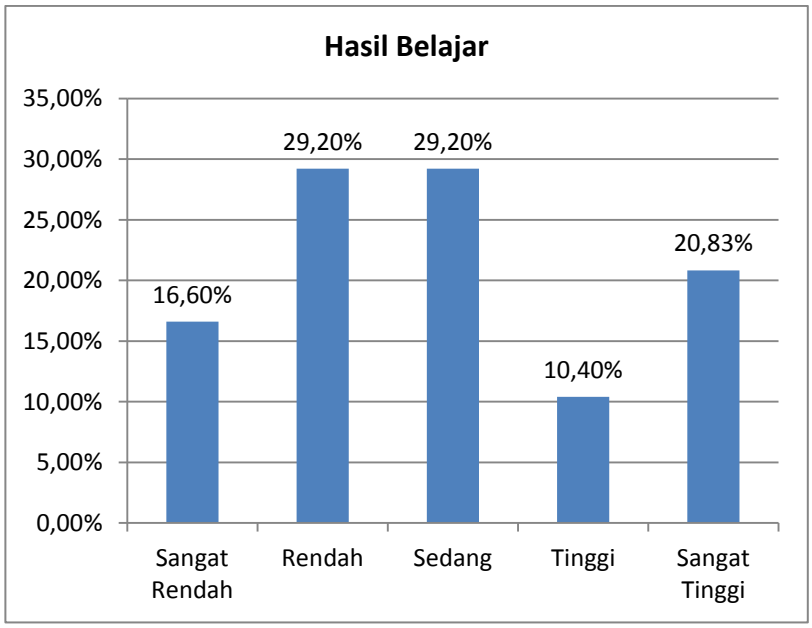
Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan bantuan *SPSS* 22 untuk variabel hasil belajar siswa kelas XI SMK N 1 Padang Panjang rata-rata nilai terendah yang dicapai adalah 73,32 dan rata-rata nilai tertinggi 95,53. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata keseluruhan mean sebesar 84,07 mediansebesar 83,25. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus 1+3,3log N dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa N=48, sehingga diperoleh banyak kelas 1+3,3.Log 48 = 6 Rentang data sebesar 95,53-73,32 = 22,21 Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 22,21

Tabel.4.3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 Padang Panjang N (48)

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	73,32-77,32	8	16,6%
Rendah	78,32-82,32	14	29,2%
Sedang	83,32-87,32	14	29,2%
Tinggi	88,32-92,32	5	10,4%
Sangat Tinggi	93,32-97,32	7	14,6%
Jumlah		**48**	**100%**

Agar lebih jelasnya hasil belajar siswa di SMK N 1 Padang Panjang, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik.4.2
Hasi Belajar



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa 8 orang siswa (16,6%) menerima hasil belajar sangat rendah, 14 orang siswa

(29,2%) menerima hasil belajar rendah rendah, 14 orang siswa (29,2%) menerima hasil belajar sedang, 5 orang siswa (10,4%) menerima hasil belajar tinggi, dan 7 orang siswa (14,6%) menerima hasil belajar sangat tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menerima hasil belajar rendah dan sedang 29,2%

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov* dengan bantuan program SPSS versi 22.00.Jika nilai *Significance correlation* (*sig*)pada hasil perhitungan besar dari *alpha* (0.05), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Significance correlation* (*sig*)pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha* (0.05), maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas yang peneliti dapatkan dalam jumlah sampel 48 orang yaitu menggunakan bantuan SPSS versi 22.00 sebagai berikut

Tabel.4.4

Hasil Uji Normalitas Variabel Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar (N=48)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah	.118	48	.089	.959	48	.092
Hasil Belajar	.088	48	.200*	.977	48	.445

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah (X) memiliki nilai *significance* 0,89 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah (X) berdistribusi normal. Variabel hasil belajar memiliki *signivicance* 0,200 yang berarti lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan apakah variabel sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah mempunyai hubungan yang linier dengan variabel hasil belajar. Adapun hasil uji yang ditemukan yaitu:

Tabel.4.5
Hasil Uji Linieritas Variabel Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar (n=48)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah * HasilBelajar	Between Groups	(Combined)	14844.417	43	345.219	3.356	.122
		Linearity	3525.247	1	3525.247	34.267	.004
		Deviation from Linearity	11319.169	42	269.504	2.620	.180
	Within Groups		411.500	4	102.875		
	Total		15255.917	47			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat dilihat nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah linear sebesar 0.180 yang menyatakan bahwa nilai Linearity > dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar.

3. Uji Hipotesis

a. Korelasi Sederhana

Uji hipotesis penelitian diarahkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang”. Uji hipotesis ini

menggunakan teknik analisis korelasi dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows.*

Tabel.4.6
Hasil Uji Hipotesis Variabel Sikap Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Hasil Belajar
(N=48)

Correlations

		Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah	Hasil Belajar
Sikap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah	Pearson Correlation	1	.481**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	48	48
HasilBelajar	Pearson Correlation	.481**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa nilai korelasi antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar bernilai 0,481. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut, dicari df = n-2 (48-2) maka f = 46. Kemudian dilihat r_{tabel} korelasi *product moment* pada signifikan α 0,05 dengan df = 0, 291. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika r_{hitung} >dari pada r_{tabel}, maka ada hubungan yang signifikan. Pada hasil penghitungkan tersebut, diketahui bahwa r_{hitung} 0,481 > r_{tabel} 0,291, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah memiliki korelasi yang

signifikan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel korelasi diatas, dapat diketahui bahwa hubungan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang memiliki korelasi.Hal tersebut dapat dilihat dengan α r_{hitung} sebesar 0,481 dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) 46 diperoleh angka 0,291 pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,481 r_{hitung}> dari pada r_{tabel} yaitu 0,291.

Hipotesis yang telah dirumuskan pada bab II dapat diketahui yaitu sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis H_1, sedangkan hipotesis H_o ditolak.Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini adalah H_1, yaitu terdapat hubungan yang signifikan

antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang, terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah (X) dan hasil belajar (Y) dengan rumus :

$D = r^2 \times 100\%$

$D = (0{,}481)^2 \times 100\%$

$D = 0{,}231361 \times 100\%$

$D = 23{,}1\%$

Besarnya hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjangdari nilai koefisien determinasi antara variabel sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah (X) dan hasil belajar(Y) sebesar 23,1%. Angka ini menunjukkan bahwa 23,1% hasil belajar dipengaruhi oleh sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Hasil skor skala sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah memiliki skor tertinggi 198 dan terendah 130, mean 168.54, standar

deviasi 18,016, dan median 165.00. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecendrungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolahdi SMK N 1 Padang Panjang dapat diketahui bahwa 4 orang siswa (8,30%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat rendah, 16 orang siswa (33,3%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah rendah, 12 orang siswa (25%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah sedang, 7 orang siswa (14,60%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah tinggi, dan 9 orang siswa (18,60%) memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap dalam menyelesaikan tugas sekolah rendah, dengan persentase 33,3%.

Skor hasil belajar yang dialami siswa di SMK N 1 Padang Panjang memiliki skor tertinggi 95,53 dan terendah 73,32 mean 84.07, standar deviasi 5.681, dan median 83.25. Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang, dapat diketahui bahwa 8orang siswa (16,6%) menerima hasil belajar sangat rendah, 14 orang siswa (29,2%) menerima hasil belajar rendah rendah, 14 orang siswa (29,2%) menerima hasil belajar sedang, 5 orang siswa (10,4%) menerima hasil belajar tinggi, dan 7 orang siswa (14,6%) menerima hasil belajar sangat tinggi. Maka, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menerima hasil belajar rendah dan sedang 29,2%

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang. Hal tersebut terlihat dengan rhitung sebesar 0, 481 sementara dari r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)=46 diperoleh angka 0.291 pada taraf signifikan 0.05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (rhitung) 0.481> dari pada r_{tabel} 0.291. terletak antara 0.40 – 0.599 yang dapat diinterpretasikan bahwa sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah memiliki korelasi yang "sedang" dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang. Berdasarkan koefisien determinasi antara veriabel sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar, dihasilkan angka sebesar 23,1%. Angka ini menunjukkan bahwa 23,1% hasil belajar ditentukan oleh sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brown dan Holtzman dalam Tulus Tu'u mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen, yaitu sebagai berikut.

7. *Techer Approval (*TA*)* yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas; dan cara guru mengajar.

   a) Bagaimana pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dalamkelas.

   b) Bagaimana pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam kelas.

   c) Bagaimana pandangan siswa terhadap cara guru mengajar

   Terdapat dua pandangan positif dan negative. Apabila seseorang memiliki sikap positif dalam proses pembelajaran, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Jadi apabila siswa memiliki sikap yang negative terhadap proses pembelajaran ia akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran itu.

8. *Education Acceptance (*EA*)* yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; dan materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.[58]

   Sikap penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap siswa terhadap gaya guru mengajar, materi yang diajarkan, tugas, dan

[58]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), Hal 115-116.

tujuan yang di capai akan dicapai sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dua komponen diatas maka dapat diketahui objek sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

o. Pandangan siswa terhadap cara guru mengajar di kelas
p. Pandangan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh guru
q. Pandangan siswa terhadap tingkah laku guru dalam proses pembelajaran.
r. Penerimaan siswa terhadap tujuan dari materi yang disampaikan.
s. Penerimaan siswa terhadap manfaat yang disajikan
t. Penerimaan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan guru
u. Penerimaan siswa terhadap peraturan yang diberlakukan guru

Sikap positif dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat di harapkan, namun sikap siswa tidak selamanya bersikap positif tetapi mungkin saja ada ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri.

Seperti sikap siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, akan terdapat berbagai macam respon yang akan diberikan

oleh siswa terhadap tugas yang diberikan. Sebagian ada yg akan merespon tugas tersebut secara positif dan sebagian lagi akan merespon tugas tersebut secara negatif. Tugas yang diberikan berhubungan dengan pelajaran disekolah yang harus diselesaikan oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.Dengan demikian dapat dipahami bahwa tugas merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Slameto mengemukakan bahwa agar siswa berhasil dalam belajarnya, siswa perlu mengerjakantugas dengan sebaik-baiknya. Tugas sekolah yang diselesaikan siswa akan mempengaruhi kegiatan dan hasilbelajar siswa. Apabila siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik maka kegiatan belajarnya akan baikbegitu juga hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa tidak mampu menyelesaikan tugas, siswa akan merasaterbebani dan akan semakin sulit untuk mengikuti materi pelajaran berikutnya yang akan diberikan guru. [59]

Berdasarkan kedua teori di atas dapat di kaitkan dengan hasil penelitian ini yang mana hasil belajar di pengaruhi oleh sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan hubungan keduanya dalam penelitian ini 0.481

[59]Slameto, *Belajardan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 88

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang peneliti lakukan mengenai hubungan sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 Padang Panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikanantara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dengan hasil belajar di SMK N 1 padang Panjang. Hal ini terlihat dengan r_{hitung} sebesar 0,481, sedangkan r_{tabel} dengan *degree of freedom* (df)= 46, diperoleh angka 0.291 pada taraf signifikan 0.05. maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) r_{hitung}0,481> dari r_{tabel} 0.291, yang berarti H_a diterima dan Ho ditolak. Korelasi yang terjadi antara sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekoah dengan hasil belajar siswa berkorelasi "sedang", yaitu r = 0,481 yang terletak pada 0,40-0,599. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah interaksi sosial siswa, maka semakin tinggi sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah maka hasil belajar yang akan di capai juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya jika sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah rendah maka hasil belajar yang akan dicapai juga rendah

2. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dipengaruhi oleh hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang sikap siswa dalam menyelesaikan tugas dengan hasil belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik di lingkungan maupun di luar sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang sikap siswa dalam meyelesaikan tugas sekolah denga dengan hasil belajar siswa, sehingga diharapkan adanya kerjasama dan pemberian bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilannya dalam belajar dapat tercapai.
3. Bagi guru BK atau guru pembimbing hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan layanan mengenai hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menerapkan mengenai sikap menyelesaikan tugas sekolah yang baik sehingga dapat berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Asrori Mohammad, 2007, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung Wacana Prima

Arikunto Suharsimi, 2005, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta

Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Ahmadi Abu, 1991, *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*, Jakarta : Rineka Cipta

A Wawan dan Dewi M, 2011, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

A Wawan dan Dewi M, 2010, *Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Djamarah Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Elfita Yanti, 2010, *Statistik Pendidikan (Bahan Ajar Statistik Untuk Mata Kuliah Statistik Pendidikan)*, Bukittinggi : STAIN Bukittinggi

Gafur Abdul, 1983, *Desain Intruksional*, Jakarta : BPT IKIP

Hanurawan Fattah, 2010, *Psikologi Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hamalik Oemar, 1992, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung Sinar Baru

Mustaqim, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Belajar

Margono, 2007, *Metologi Penelitian Pendidikan, Jakarta* : Rineka Cipta

Matondang Zulkifli, 2009, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Pendidikan*, Medan : UNIMED

Prasetyo Bambang, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo

Roestiyah N.K, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta

Sukmadinata Nana Syaodih, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sudjana Nana, 1995, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Sarwono Sarlito Wirawan, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Rajawali Pers

Sobur Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia

Sukmadinata Nana Syaodih, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta

Sudijono Anas, 1999, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers

Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Grafindo Persada

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet, Ke III

Walgito Bimo, 2010, *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta : CV Andi Offset

Yusuf A. Muri, 2005, *Metodologi Penelititan*, Padang : UNP Press

Zuhairini, dkk, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani